

## **Pengaruh Teman Sebaya dan Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 1 Sunggal**

Samuel Dahsyat Obrien L. Tobing\*<sup>1</sup>, Revita Yuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Faculty of Economics, Medan State University, Medan

\*Correspondence email: [samytobing@mhs.unimed.ac.id](mailto:samytobing@mhs.unimed.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian adalah 99 siswa kelas XI yang diambil melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai  $t$  hitung sebesar 7,248 >  $t$  tabel 1,660 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi sebesar 0,444 menunjukkan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Penerapan Tata tertib sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,613 >  $t$  tabel 1,660 dan signifikansi  $0,010 < 0,05$  serta koefisien regresi sebesar 0,188. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, dibuktikan dengan  $F$  hitung sebesar 32,387 >  $F$  tabel 3,09 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,403 menunjukkan bahwa 40,3% variasi kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran teman sebaya yang berada di sekitar siswa dan dorongan penerapan tata tertib sekolah dalam menentukan tingkat kedisiplinan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya; Penerapan Tata Tertib Sekolah; Kedisiplinan Belajar.

**Abstract.** This study aims to determine the influence of peers and the implementation of school rules on student learning discipline in grade XI students at SMA Negeri 1 Sunggal. This study uses a quantitative approach with an associative method. The research sample was 99 grade XI students taken through random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of the study showed that peers have a positive and significant effect on students' learning discipline with a  $t$ -value of 7.248 >  $t$  table 1.660 and a significance of  $0.000 < 0.05$ . The regression coefficient of 0.444 indicates that the higher the student's peer interaction, the higher the student's learning discipline. The implementation of school rules also has a positive and significant effect with a  $t$ -value of 2.613 >  $t$  table 1.660 and a significance of  $0.010 < 0.05$  and a regression coefficient of 0.188. Simultaneously, both variables have a significant effect on students' learning discipline, as evidenced by the  $F$ -value of 32.387 >  $F$  table 3.09 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The  $R^2$  value of 0.403 indicates that 40.3% of the variation in students' learning discipline can be explained by peers and the implementation of school rules. This finding confirms the importance of the role of peers around students and the encouragement of implementing school rules in determining the level of student learning discipline.

**Keywords:** Peers, Implementation of School Rules, Learning Discipline.

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di tiap sekolah hendaknya semakin efektif dan efisien, dengan tersedianya teknologi belajar yang mendukung langsung kegiatan belajar-mengajar tersebut. Dengan tersedianya fasilitas belajar berupa teknologi pendukung, baik yang dimiliki siswa secara pribadi maupun yang disediakan oleh sekolah diharapkan adanya *output* yaitu peserta didik yang berkualitas, berakhlak mulia, dan tentunya juga menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di bidangnya. Menurut Kusuma & Subkhan (2015), bahwa "Proses Belajar Mengajar tidak jauh dari rangkaian kegiatan yang menyeluruh dimana

menyangkut berbagai faktor, dikatakan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar adalah tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, maka dalam proses pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat ataupun dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian hasil yang diperoleh. Menurut Muhibbin dalam Lisnawati & Paramita (2014) Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang meliputi: disiplin belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor eksternal, yakni faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan belajar merupakan fondasi penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak muncul permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan belajar, terutama di kalangan peserta didik. Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi yang berlebihan, perubahan gaya hidup, dan tuntutan akademik yang semakin tinggi menjadi beberapa penyebab utama. Rendahnya kedisiplinan belajar ini juga dapat ditandai dengan berbagai gejala, seperti yang disebutkan oleh Wirawan dalam Afratul Islamy et. al, (2024) bahwa beragam perilaku tidak disiplin yang biasa akan dilakukan, seperti tidur saat pembelajaran, bolos, terlambat datang ke sekolah, berseragam tidak sesuai aturan serta lainnya.

Masalah kedisiplinan belajar ini memiliki dampak yang signifikan, untuk individu yaitu peserta didik sendiri maupun juga lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat dari ketidaksiplinan siswa adalah seperti kurang baiknya prestasi belajar maupun sikap mental para siswa. Ketidaksiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Ningsih dalam Lumbantoruan (2021) juga menyatakan bahwa pengaruh yang terjadi jika siswa tidak disiplin di sekolah adalah prestasi siswa dapat menurun dan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Lickona dalam Rachman & Agustian (2016) juga mengatakan bahwa tindakan ketidaksiplinan siswa merupakan kendala dalam hal moralitas yang semakin serius dan meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Soemarmo dalam (Meilita Navi'a & Rahmawati, 2021) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Menurut Gunarsa dalam (Meilita Navi'a & Rahmawati, 2021) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Teman sebaya dapat memberikan dukungan positif, motivasi, dan contoh yang baik dalam belajar. Di sisi lain, mereka juga dapat memberikan pengaruh negatif,

seperti mengajak bolos, menunda-nunda tugas, atau mengabaikan aturan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nariyah (2022) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan melalui uji t atau pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi variabel pergaulan teman sebaya yaitu sebesar 0,000 atau  $\text{sig} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebayal memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ashari (2018) "Pengaruh Motivasi, Lingkungan keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik". Dengan hasil yang didapatkan yaitu uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 41,185 yang mana lebih besar dari Ftabel yang bernilai 3,18. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan. Artinya semakin baik pergaulan peserta didik, maka semakin baik pula kedisiplinan peserta didik tersebut. Sementara itu para ahli juga menyebutkan tentang defenisi dari teman sebaya tersebut, diantaranya: Menurut Monks (2006) dalam Cendiana (2017) teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Persahabatan pada anak umumnya terjadi atas dasar interes dan aktivitas bersama. Hubungan persahabatan bersifat timbal balik dan memiliki sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya dan saling menghargai. Menurut Santrock (2018) dalam Mz & Marhani (2020) berpendapat bahwa teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki umur atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Selain itu, menurut Oktariani (2020) Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan peer merupakan kelompok individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Tata tertib adalah serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa yang bertujuan untuk mengendalikan sikap. Sekolah perlu menetapkan standar tertentu untuk mengatur dan membentuk kebiasaan positif murid-murid yang ada di sekolah (Via & Padang, 2021). Menurut Amin dalam jurnal yang ditulis oleh Via & Padang (2021) menjelaskan bahwa tata tertib adalah "suatu kondisi yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap atau tingkah laku individu atau siswa-siswa di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tentram di sekolah tanpa adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar". Sementara itu, menurut Hadianti dalam Rohmat Alimun Taha (2021) peraturan yang ada di sekolah yakni peraturan bagi guru-guru, peraturan bagus siswa, serta peraturan lainnya yang diyakini dapat membantu atau dibutuhkan di sekolah. Peraturan yang berlaku membantu proses pendidikan yang baik, sehingga perlunya koordinasi yang baik dalam setiap prosesnya.

## **METODE**

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan asumsi bahwa penelitian jenis ini merupakan penelitian yang paling relevan dan cocok digunakan untuk meneliti hubungan

ataupun pengaruh yang ada pada setiap variabel-variabel penelitian (Ummul Aiman, 2022). Adapun metode yang dipilih untuk penelitian kuantitatif ini adalah *Ex-post facto*. Syahrizal & Jailani (2023) mengelompokkan jenis penelitian kuantitatif ditinjau dari metode diantaranya penelitian survey, *ex-post facto*, eksperimen, *policy research* (penelitian kebijakan), *action research* (penelitian tindakan), dan penelitian evaluasi. Dengan penjelasan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 387 siswa, maka penulis mengambil sampel pada siswa-siswi di kelas XI secara acak, sebagai sampel yang merepresentasikan populasi pada penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, adalah teknik *random sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Berdasarkan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 7,248 lebih besar dari ttabel sebesar 1,660 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh positif yang diberikan oleh teman sebaya siswa, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Koefisien regresi X1 sebesar 0,444 menandakan adanya kontribusi positif, yakni setiap kenaikan satu satuan pada teman sebaya akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,444 satuan.

Hal ini rasional karena siswa yang memiliki teman sebaya yang berkarakter baik dapat mendorong siswa untuk semakin disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan indikator variabel teman sebaya yaitu bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran. Selain sebagai teman interaksi, teman sebaya juga berperan mengontrol tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang positif sebagai panutan siswa dalam bertingkah laku. Teman sebaya juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat siswa menjadi lebih baik lagi dengan memberikan saran ataupun masukan yang bersifat membangun. Dengan memberikan saran yang membangun teman sebaya siswa telah menjadi wadah siswa dalam bercerita untuk berbagi perasaan dan juga permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa dan membantunya dalam memahami identitas dirinya (jati diri) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu variabel penting yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Nariyah (2022) tentang Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar. Pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar peserta didik cukup besar Lingkungan pergaulan yang positif dapat menjadi pendorong kuat bagi terbentuknya kebiasaan

belajar yang disiplin, sementara lingkungan yang negatif dapat menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memilih teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif dan mendukung perkembangan akademik, serta bagi orang tua dan guru untuk memantau dan memberikan bimbingan terkait pergaulan peserta didik. Pergaulan teman sebaya, terutama teman bermain atau teman sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar.

## **2. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t, variabel penerapan tata tertib sekolah (X2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,613 lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Koefisien regresi sebesar 0,188 juga memperkuat bahwa setiap peningkatan satu satuan penerapan tata tertib sekolah akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,188 satuan. Ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Siswa yang menaati peraturan di sekolah, tentunya memahami tugas dan kewajiban yang dimilikinya sebagai peserta didik. Tata tertib bertujuan membentuk sikap yang teratur dan tertib dalam berperilaku. Oleh karena itu, seperti dalam penelitian ini tata tertib mengandung larangan-larangan yang mengikat siswa dan menjaga perilaku siswa agar tidak sembarangan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu, jika siswa ketahuan melakukan suatu pelanggaran maka tentunya terdapat sanksi ataupun hukuman yang sesuai dengan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera bagi siswa dan tidak mengulangi pelanggaran yang sama kedepannya. Dengan demikian jika hal tersebut berjalan dengan optimal, maka terbentuklah siswa yang berkarakter dan memiliki sikap yang patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah.

Penelitian oleh Rohmat Alimun Taha (2021) juga mengatakan bahwa Tata tertib merupakan suatu aturan yang dirancang oleh sekolah dengan tujuan untuk membiasakan serta mendisiplinkan siswa. Selain itu, tata tertib juga berguna untuk mengarahkan siswa kepada hal yang positif. Dengan aturan yang dirancang, siswa akan menaati serta mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam tata tertib disekolah terdapat tiga aspek yang meliputi tugas dan kewajiban siswa, larangan-larangan bagi para siswa, serta sanksi yang dibebankan kepada siswa jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang baik untuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan siswa dalam belajar dapat dimulai melalui peraturan terhadap penyelesaian tugas siswa. Dengan hal tersebut siswa dapat melatih sikap tanggung jawab terhadap hal yang dilakukannya. Penerapan tata tertib disekolah dapat dijalankan dengan baik jika adanya kerjasama antara

siswa, guru, serta tenaga pendidik lainnya. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan binaan terhadap siswa untuk dapat mematuhi peraturan yang telah dirancang. Dengan begitu siswa sapat mengontrol tingkah laku serta diri sendiri. Peran guru sangat dibutuhkan karena guru merupakan orang tua untuk siswa disekolah. Serta, sekolah menjadi lingkungan kedua bagi siswa untuk menimba ilmu serta membentuk karakter diri. Karakter serta disiplin belajar yang baik merupakan dua hal yang mampu menentukan kesuksesan seseorang dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

### **3. Pengaruh Teman Sebaya dan Penerapan Tata Tertib sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Teman Sebaya (X1) dan Penerapan tata tertib sekolah (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Berdasarkan uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar  $32,387 > F_{tabel} 3,09$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa 40,3% adalah tingkat kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel teman sebaya (X1) dan penerapan tata tertib sekolah (X2) terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara dukungan yang diberikan oleh teman sebaya siswa serta penerapan tata tertib yang berlaku di sekolah dalam memberikan dampak terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam memilih dan memilah teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif bagi kedisiplinan belajarnya dan mematuhi setiap tata tertib yang berlaku di sekolah, guna mendukung ketertiban dan kedisiplinan proses pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian Nariyah (2022) dan Rohmat Alimun Taha (2021) tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa, serta pengaruh positif dan signifikan dari penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan menggunakan analisis jalur, ditemukan bahwa teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, di mana semakin baik pengaruh yang diberikan teman sebaya kepada seorang siswa, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga penerapan tata tertib sekolah yang optimal oleh seluruh siswa dapat menjadikan siswa berkarakter disiplin dan tertib. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya siswa dan kepatuhan siswa dalam menaati peraturan dapat mendisiplinkan siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna menghasilkan siswa-siswi yang unggul, kompeten, dan berkarakter.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data terhadap data penelitian yang dikumpulkan mengenai Pengaruh Teman Sebaya dan Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal, maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,248 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,613 > 1,660$ ) dan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ .
3. Secara simultan (Uji F) dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,387 > 3,09$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya dan Penerapan Tata Tertib Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal.
4. Dalam perhitungan determinasi ( $R^2$ ) atau  $R$  *Square* diperoleh nilai sebesar 0,403 atau 40,3%. Artinya Teman Sebaya ( $X_1$ ) Dan Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_2$ ) memberikan besarnya sumbangan (kontribusi) secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal, disarankan kepada beberapa pihak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih memberikan perhatian, waktu, dan dukungan yang cukup kepada anak, baik dalam bentuk bimbingan, penyediaan kebutuhan belajar, maupun menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru guna mengatasi kendala belajar anak. Bagi siswa, disarankan untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif dan mematuhi tata tertib sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap peran dan kewajibannya sebagai peserta didik. Bagi guru, disarankan untuk lebih memperhatikan dinamika pergaulan siswa di lingkungan sekolah serta menegakkan disiplin melalui penerapan tata tertib yang konsisten agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, mengingat bahwa teman sebaya dan tata tertib sekolah hanya memberikan pengaruh sebesar 40,3%, sehingga masih terdapat faktor signifikan lain yang layak diteliti untuk mendukung peningkatan kualitas kedisiplinan belajar secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afratul Islamy, U., Yusri, F., & Anggarini, S. (2024). Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa di SMAN 2 Tilatang Kamang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 33–43. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.754>
- Ashari, R. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Universitas Sebelas Maret.
- Cendiana, B. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian hukuman dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP N 3 Pulau Punjung. *Economica*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.2167>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Eeaj*, 4(1), 164–171.
- Lisnawati, T., & Paramita, S. (2014). Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses pada kelas VII SMP Negeri 2 Susukan. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama*.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 546–553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Meilita Navi'a, A., & Rahmawati, P. (2021). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas 7 di MTs An-Najah Kalimukti. *Jurnal IAIC Reborn*, 1(1), 1–? Retrieved from <https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
- Mz, I., & Marhani, I. (2020). Dukungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. *Psycho Idea*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103>
- Nariyah, D., Triputra, D. R., & Setiyoko, D. T. (2022). Pengaruh pergaulan teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 99–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069810>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Rohmat Alimun Taha, I.N.S. (2021). Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ekuitas*, 9(3), 170–188. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.50>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ummul Aiman, S., Hasda, S., Masita, M., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya tata tertib untuk membentuk disiplin belajar siswa SMP [*The importance of rules to form student learning discipline in junior high school*]. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94. <https://doi.org/10.19166/kairos.v1i1.3164>